BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini informasi sudah menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, pergeseran dari era industri ke era informasi telah merubah masyarakat menjadi masyarakat informatif, yang menuntut akan akses informasi yang cepat, apalagi pada zaman yang sudah semakin modern membuat kebutuhan akan informasi sebagai faktor utama dalam mengetahui segala sesuatu yang sedang terjadi, terutama yang berhubungan dengan sesuatu yang dekat dengannya, sehingga manusia senantiasa mencari berbagai macam informasi dengan berbagai cara dalam setiap kesempatan yang dimilikinya, dengan semua dinamika tersebut maka muncul istilah "siapa yang paling cepat memperoleh informasi/berita maka ia akan menguasai dunia".

Dalam mencari sebuah informasi yang dibutuhkan, tentunya manusia akan melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya melalui proses komunikasi. Sehingga dengan komunikasi manusia dapat mengeluarkan pendapat dan keinginannya, serta dapat menerima pendapat orang lain baik dengan cara langsung (tatap muka) maupun melalui media sebagai perantara.

Menurut Palapah dan Syamsuddin (1983:121), media yang digunakan dalam penyampaian pesan atau informasi terdiri dari tiga jenis, di antaranya : "media

visual (media yang hanya dapat dilihat seperti surat kabar), media audio (media yang hanya dapat didengar seperti radio), dan media audio visual (media yang bisa dilihat dan didengar seperti televisi)".

Begitu pentingnya peranan media massa terhadap kemajuan masyarakat. Sebuah media massa dapat menyampaikan informasi yang dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa batas waktu tertentu, sehingga kapan pun masyarakat dapat menikmatinya, dengan demikian lahirlah sebuah asumsi dasar bahwa media memiliki fungsi penting. Asumsi ini di topang dengan dalil seperti yang dituliskan oleh Denis Mc Quail (1987), dalam buku *Teori Komunikasi Massa* :

> "Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait; media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya" (Mc Quail, 1987:3).

Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media merupakan lokasi atau forum yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.

Media seringkali berperan sebagai wahana pengembang kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma.

> "Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif: media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan" (Mc Quail, 1987:3).

Namun, sering kali dalam penyajian sebuah berita, para reporter (wartawan) media, menggunakan istilah atau kata atau rangkaian kalimat yang tidak jarang membuat pembaca/pendengar sulit untuk memahaminya. Tidak jarang pula pemilihan kata (diksi) yang kurang tepat serta penggunaan istilah atau kata yang berlebihan atau hiperbola dalam sajian beritanya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan persepsi atau pemaknaan yang berbeda terhadap informasi yang disampaikan dalam sajian berita tersebut.

Adakalanya seorang penulis atau wartawan berita menyajikan sebuah informasi kepada khalayak tanpa dibatasi oleh kode etik kewartawanan, seperti pemuatan gambar atau foto yang tidak patut untuk diperlihatkan dan dilihat oleh khalayak luas, sehingga memberikan dampak yang buruk terhadap perilaku ataupun persepsi masyarakat.

Dalam penulisan berita, keakuratan penempatan fakta dan opini sangat penting untuk diperhatikan. Nilai kualitas sebuah berita ditentukan pula oleh beberapa ketentuan unsur kelayakan berita untuk dimuat seperti keakuratan, lengkap tidaknya sebuah berita, kelugasan sebuah berita, adil dan berimbangnya sebuah berita. Terutama terhadap berita-berita yang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hal penting dan menjadi pengetahuan bagi mereka.

Semua bentuk media massa membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat, hal ini disebabkan karena semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu menembus ruang, waktu, dan budaya. Adapun fokus penelitian ini adalah pada media audio visual yakni televisi.

Kehadiran televisi sebagai salah satu jenis media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia, hal ini disebabkan adanya sifat pokok yang dimiliki televisi, yaitu selain dapat dilihat juga dapat didengar serta sifat-sifat lainnya seperti langsung, simultan, intim, dan nyata.

Segala kelebihan yang dimiliki oleh televisi mengakibatkan televisi mampu memberitakan daya ingat yang lebih lama kepada para masyarakat penggunanya. Hal ini cukup membuktikan bahwa siaran televisi telah mampu menguasai perhatian massa, baik secara geografis maupun sosiologis, seperti yang dikatakan Schulze :

> "Televisi sebagai salah satu media informasi elektronik saat ini sudah menjadi kebutuhan yang biasa untuk dinikmati setiap hari, hal ini terbukti bahwa hampir setiap rumah sudah memiliki pesawat televisi. Para antropolog yang mempunyai sisa-sisa kebudayaan abad 20 menyatakan bahwa masyarakat saat ini adalah masyarakat penonton televisi terbesar, artinya televisi merupakan alat yang mendominasi ruang manusia". (1985:24)

Media elektronik sendiri bukan tidak memiliki kelebihan, televisi dan radio dapat melaporkan sebuah laporan secara langsung dan dalam hitungan 24 jam, terlebih dengan adanya teknologi satelit, sebuah kejadian bisa dilihat langsung

oleh pemirsa melalui stasiun televisi yang melakukan siaran langsung dari tempat kejadian.

Penyajian informasi sekarang semakin beragam antara satu stasiun dengan stasiun lainnya. Masing-masing stasiun televisi berusaha menjadi yang terdepan dalam menyajikan berita dan selalu berusaha mengeluarkan produk program yang menarik.

Sehingga persaingan di media massa semakin berkembang. Masyarakat kita merupakan masyarakat yang konsumtif dalam meluangkan waktu, dan media yang paling mudah untuk di nikmati yaitu yang bersifat audio visual seperti televisi. Daya tarik televisi sedemikian besar, sehingga dapat merubah pola perilaku manusia.

> "Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasaranya membentuk keserempakan, komunikannya heterogen, dan memiliki tiga fungsi yaitu: penerangan, fungsi pendidikan, dan hiburan"(Effendy, 1993:21).

Media televisi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam membuat industri televisi menjadi suatu industri yang memiliki prospek yang baik di masa depan. Hal ini secara tidak langsung telah membuat semakin ketatnya persaingan di dalam industri pertelevisian di Indonesia.

Dengan munculnya berbagai macam televisi swasta, secara tidak langsung menimbulkan persaingan dalam hal menarik perhatian pemirsa. Hal itu

merupakan tuntutan bagi perusahaan televisi untuk dapat memberikan sajian tayangan yang menarik perhatian pemirsa. Hal ini tentu saja bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, mengingat banyaknya stasiun televisi swasta baik yang nasional dan lokal seperti PJTV, Bandung TV, STV, dan lain sebagainya.

PJTV sebagai satu-satunya televisi lokal region Bandung dan sekitarnya sudah pasti menjadi sarana bagi wartawan dan reporter untuk menyampaikan isi-isi atau berita-berita di Bandung dan sekitarnya. Media massa khususnya PJTV yang menyiarkan berita Bewara Siang sebagai sumber informasi harus bersikap independent dalam setiap pemberitaannya mempunyai tanggung jawab public sehingga berita yang disajikan harus benar-benar faktual. Setiap pemberitaan di PJTV memiliki nilai lebih bagi masyarakat Bandung dan sekitarnya.

Materi siaran pada berita Bewara Siang merupakan siaran berita berbahasa sunda yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, budaya dan keagamaan diolah sebagai bahan rujukan dalam menghasilkan sebuah program acara. Program berita Bewara Siang diharapkan dapat memberikan informasi atau pesan yang dibutuhkan oleh masyarakat Bandung khususnya dan Jawa Barat pada umumnya dan berita yang disiarkan memiliki nilai berita.

Berdasarkan latar belakang peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai “analisis judul berita program Bewara Siang di tinjau dari kualitas berita”. Sehingga diharapkan dengan menonton tayangan berita Bewara Siang para pemirsa mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dari uraian yang

dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Analisis Judul Berita Program Bewara Siang di Padjajaran TV di Tinjau Dari Kualitas Berita.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis isi naskah berita Bewara Siang ditinjau dari nilai **aktualitas berita** yang disampaikan ?
2. Bagaimana analisis isi naskah berita Bewara Siang ditinjau dari **keakuratan berita** yang disampaikan ?
3. Bagaimana analisis isi naskah berita Bewara Siang ditinjau dari **lengkap dan adil tidaknya berita** yang disampaikan ?
4. Bagaimana analisis isi naskah berita Bewara Siang ditinjau dari **objektivitas berita** yang disampaikan ?
5. Bagaimana analisis isi naskah berita Bewara Siang ditinjau dari **lugas tidaknya berita** yang disampaikan ?
6. Bagaimana kualitas isi naskah berita Bewara Siang ditinjau dari syarat-syarat berita berkualitas ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian adalah untuk menganalisa dan menjelaskan kualitas penyajian isi berita pada program Bewara Siang di Padjajaran TV Bandung ditinjau dari kualitas berita yang disampaikan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh nilai **aktualitas** berita terhadap kualitas berita yang disampaikan.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh nilai **keakuratan** berita terhadap kualitas berita yang disampaikan.
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh nilai **lengkap dan adil tidaknya** suatu berita terhadap kualitas berita yang disampaikan.
4. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh nilai **objektivitas** suatu berita terhadap kualitas berita yang disampaikan.
5. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh nilai **lugas tidaknya** suatu berita terhadap kualitas berita yang disampaikan.
6. Untuk mengetahui bagaimana kualitas isi naskah berita Bewara Siang ditinjau dari syarat-syarat berita berkualitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan maksud agar penelitian ini dapat di jadikan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya di bidang ilmu jurnalistik, baik itu untuk kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis dan menjadi pedoman pemecahan masalah bagi peneliti.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini selain sebagai kajian ilmu dalam bidang jurnalistik, juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti–peneliti selanjutnya, khususnya yang menggunakan media televisi mengenai sebuah kualitas naskah berita pada tayangan televisi. Penelitian ini juga lebih membuka wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan keilmuan yaitu Ilmu Komunikasi khususnya jurnalistik, masalah yang ada pada objek penelitian yang berhubungan dengan dunia ilmu komunikasi khususnya jurnalistik yang berkaitan tentang Analisis Isi Berita. Sehingga dapat menunjang kemajuan dunia komunikasi serta dapat menemukan paradigma-paradigma baru dalam keilmuan jurnalistik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama masa perkuliahan dan diharapkan berguna bagi penelitian jika suatu saat terjun dalam dunia kerja yang berhubungan dengan disiplin ilmu jurnalistik.

b. Lembaga

Bagi mahasiswa secara umum, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik khususnya, penelitian ini diharapakan berguna sebagai literatur bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

c. Perusahaan

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi Padjajaran TV Bandung untuk program berita bewara siang dalam meningkatkan kualitas berita yang disajikan.

1.5 Kerangka Penelitian

1.5.1 Kerangka Teoritis

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, bahwa nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas di jadikan berita dan memilih mana yang lebih baik (Sumadiria 2005:80).

Mengenai unsur-unsur yang membuat suatu berita layak dimuat, Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat dalam bukunya Teori dan Praktek Jurnalistik, menjelaskan bahwa :

> Dari ketentuan yang ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik akurat. Selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap *(complete)*, adil *(fair)*, dan berimbang *(balance)*. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut *objektif*. Dan, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas *(concise)*, jelas *(clear)*, dan hangat *(current)*. (Hikmat Kusumaningrat & Purnama Kusumaningrat 2005 : 47)

Hikmat dan Purnama Kusumaningrat menelaah definisi yang dibuat oleh Mitchell V.Charnley yang mengatakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian pemirsa serta menyangkut kepentingan mereka (Mitchel V.Charnley)

Dari definisi tersebut Charnley menyebutkan empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita sehingga layak di jadikan berita. Keempat

unsur tersebut menjadi karakteristik utama sebuah peristiwa dapat diberitakan atau dapat dipublikasikan di media massa (fit to print), yaitu aktual, akurat, lengkap dan adil, objektif dan lugas.

Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Komunikasi Massa, yaitu: Agenda Setting model yang dirumuskan oleh Backer dan dikutip kembali oleh jalaludin Rakhmat dalam buku "Metode Penelitian Komunikasi", mengatakan :

> "Model Agenda Setting merupakan salah satu model teori komunikasi yang merupakan pengembangan dari teori jarum hipodermik, asumsi dasar model ini membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Karena model ini mengansumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan oleh media pada suatu persoalan. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting juga bagi masyarakat"(Rakhmat, 2000 : 68-69)

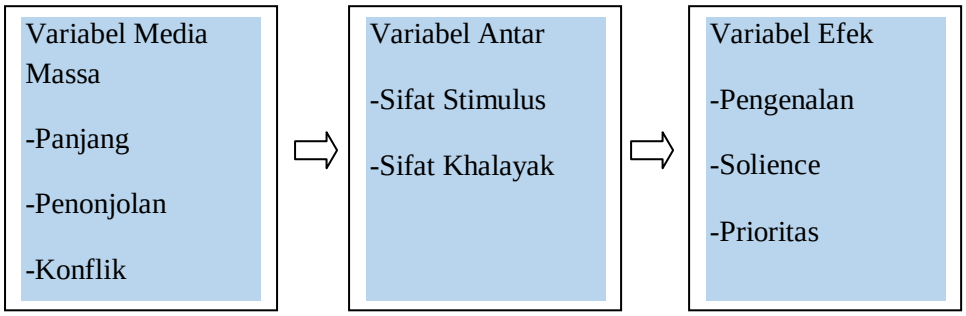
Karena model ini mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang di berikan oleh media pada suatu persoalan dengan perhatian yang di berikan khalayak pada persoalan itu, maka, singkatnya apa yang di anggap penting oleh media, akan di anggap penting juga oleh masyarakat apa yang di lupakan media akan luput juga dari perhatian masyarakat.

Effendy mengatakan dalam bukunya ilmu teori dan filsafat komunikasi, bahwa agenda setting untuk pertama kalinya di tampilkan oleh M.E.Mc.Combs dan DL Show (public opinion quarteny) terbitan tahun 1972 berjudul The Agenda Setting Function Of Mass Media.

Pakar tersebut berpendapat bahwa "jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. (Effendy, 2003 :287).

Gambar 1.1

Model Agenda Setting



Sumber : Rakhmat, 2000:71

Dalam buku "Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi" karya Onong Uchjana Effendy disebutkan bahwa teori Agenda setting model untuk pertama kali ditampilkan oleh M.E Mc. Combs dan D.L. Shaw dalam "*Public Opinion Quarterly*" terbitan tahun 1972, berjudul "*The Agenda-Setting Function of Mass Media*". Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa :

> "Jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting" (Effendy, 2003:287).

Adapun fungsi dari Agenda setting model seperti yang diungkapkan M.E Mc. Combs dan D.L. Shaw dan di kutip kembali oleh Tommy Suprapto dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Teori Komunikasi adalah sebagai berikut:

> "Ide tentang fungsi Agenda Setting dari media massa berhubungan dengan konsep spesifik mengenai hubungan kuat yang positif antara perhatian komunikasi massa dan penonjolan terhadap topik-topik penting itu untuk individu khalayak. Konsep ini sinyatakan dalam istilah kausal : meningkatnya penonjolan topic atau issue dalam media massa (penyebab) yang mempengaruhi topic atau issue yang terdapat diantara para khalayak"(Suprapto, 2006 : 46).

Sementara itu Manhein dalam pemikiran tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media, agenda khalayak dan agenda kebijaksanaan. Masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Untuk agenda media, mencakup dimensi-dimensi:
    a. *Visibility* / Vasibilitas (jumlah dan tingkat menonjolnya berita)
    b. *Audience Salience* / Tingkat menonjol bagi khalayak (relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak)

c. *Valance* / Valensi (menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi bagi suatu peristiwa)

2. Untuk agenda khalayak, mencakup dimensi-dimensi:

a. *Familiarty* / Keakraban (derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu)

b. *Personal lience* / Penonjolan pribadi (relevansi kepentingan dengan cara pribadi)

c. *Favorability* / Kesenangan (pertimbangan senang atau tidak senang akan topik)

3. Untuk agenda kebijakasanaan, mencakup dimensi-dimensi:

a. *Support* / Dukungan (kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu)

b. *Likelihood Of Action* / Kemungkinan kegiatan (kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan)

c. *Fredom Of Action* / Kebebasan bertindak (nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah (Effendy, 2000:208-209).

1.5.2 Kerangka konseptual

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kerangka teoritis, dalam kerangka konseptual akan dijelaskan mengenai syarat-syarat berita

yang berkualitas secara konseptual dan berikut ciri-ciri *dari kriteria berita berkualitas* :

1. Aktual artinya peristiwa terbaru, terkini, atau hangat (up to date). Sedang terjadi atau baru saja terjadi (recon event).
2. Akurat yakni ada kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang sangat luas yang dapat ditimbulkan oleh berita yang dibuat.
3. Lengkap dan adil tidaknya suatu berita adalah fakta tidak selalu menjamin keakuratan arti. Fakta-fakta yang akurat yang dipilih atau disusun secara longgar atau tidak adil sama menyesatkannya dengan kesalahan yang sama sekali palsu.
4. Objektif adalah berita yang dibuat harus selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka.
5. Lugas artinya langsung pada inti permasalahan yang akan dibicarakan, tidak berbelit-belit sehingga tidak ada distorsi pesan kepada khalayak.

Sedangkan, peneliti juga akan menjelaskan gambaran teori yang digunakan dalam penelitian ini secara konseptual sesuai dengan Teori Agenda Setting.

Dimana sumber pesan berasal dari naskah berita dalam program Bewara Siang di Padjajaran TV Bandung.

1.6 Konstruksi kategori

Setiap penelitian dibutuhkan adanya penjabaran mengenai kategori dan sub kategori yang akan diteliti, dalam hai ini penjabaran tersebut disebut konstruksi kategori. Adapun unit analisis dari ciri-ciri kualitas berita adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Konstruksi Kategori

Unit Analisis	Kategori	Sub Kategori
Analisis Isi Naskah Berita Program Bewara Siang Di Padjajaran TV Ditinjau Dari Kualitas Berita Yang Disampaikan	Aktual	-Baru *-Up to date*
	Akurat	-Kehati-hatian -Beda antara fakta dan opini
	Lengkap dan adil	-Sungguh terjadi -Proporsi wajar
	Objektif	-Selaras dengan kenyataan -Tidak berat sebelah
	Lugas	-Tidak bertele-tele -Penting secara keseluruhan

Sumber : Djuraid, 2007

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah "metode penelitian yang berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat" (Rakhmat, 2000:22).

Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan dari metode deskriptif yaitu mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada serta mengidentifikasi masalah dan memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku. (Rakhmat, 2000:24).

Sementara itu, teknik penelitian menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi menurut Rakhmat adalah berguna untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (Rakhmat, 1985:89). Sedangkan, menurut Guido Stempel (1983:7), ia menggambarkan "analisis isi sebagai sistem formal untuk melakukan sesuatu yang sering kita lakukan secara informal dengan menggambarakan kesimpulan dari pengamatan isi".

Analisis isi yang digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk memaparkan antara yang diperoleh dengan cara mengelompokkan dan mentabulasikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan bedasarkan data tersebut kemudian dijelaskan dan disimpulkan.

“Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, lagu, puisi,cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya”(Rakhmat, 1998:11).

1.8 Teknik Pengumpulan dan Analisa data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis isi dalam penelitian ini, penulis mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab atau percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, untuk mencari, mengumpulkan data, informasi, opini persepsi. Wawancara dilakukan kepada Redaksi yaitu Kang Ari maupun reporter Bewara Siang yaitu Kang Peri.

b. Dokumentasi

Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu sajian naskah dari tayangan berita-berita Bewara Siang yang ditayangan di PJTV pada bulan September sampai dengan Januari 2009.

c. Studi Pustaka (*Literature*)

Studi kepustakaan yaitu mencari data-data penunjang yang relevan dengan penelitian. Data ini diperoleh dari buku-buku, literatur, majalah, surat kabar, buku cacatan kuliah dan dari data *company profile* perusahaan.

1.9 Teknik Analisis Data

Menurut **Bogdan**, analisis data adalah, "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2008:244).

Dalam analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data, kemudian dilakukan penjabaran ke dalam unit-unit,
2. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahapan sintesa,

3. Pada tahapan ke tiga ini, disusun ke dalam pola, untuk memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta memuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008:244).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu jenis analisis data deskriptif-kualitatif. Menurut **Burhan Bungin** dalam bukunya "Penelitian Kualitatif":

> "Strategi analisis data deskriptif-kualitatif pada dasarnya memiliki kesamaan dengan desain deskriptif-kuantitatif. Desain deskriptif-kualitatif biasa disebut pula dengan kuasi kualitatif atau kualitatif semu. Karena itu, desain strategi ini belum benar-benar kualitatif karena konstruksinya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperolehnya" (Bungin, 2007:146).

1.10 Reliabilitas Koding

Reliabilitas koding merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan pelaku koding, yaitu dengan uji statistik Uji statistik *Koefisien Korelasi Person's (c)*

Koefisien Korelasi Person's (c) yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan koding atau reliabilitas koding yaitu :

$$\text{Person's C} = \sqrt{\frac{x^2}{N+x^2}}$$

Keterangan :

X = Nilai Chi Kuadrat menghitung setiap variabel

N = Ukuran sampel dalam tabel

C = *Person's Chi Kuadrat*

Untuk mencari X^2 **:**

$$X^2 = \frac{(0 - E)^2}{E}$$

Untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf (1980), yaitu:

(1 – c) x 100%

c = Persons's Chi Kuadrat

Sedangkan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien yang dikemukakan Winarto Surakhmad yaitu :

0 % - 20 % Korelasi yang rendah sekali

20 % - 40 % Korelasi yang rendah tapi ada

40 % - 70 % Korelasi yang sedang

70 % - 90 % Korelasi yang tinggi

90 % - 100 % Korelasi yang tinggi sekali (Surakhmad, 1985 : 302)

Dan yang menjadi pengkoding adalah peneliti sendiri, Nofly Biben Sahid, dengan pertimbangan peneliti lebih mengetahui tentang apa yang akan diteliti. Pengkodingan dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terhadap alat ukur yang telah diterapkan dalam konstruksi kategori.

1.11 Populasi dan Sampel Penelitian

1.11.1 Populasi

Objek dalam penelitian ini adalah berita dalam program acara Bewara Siang di PJTV Bandung yang ditinjau dari kualitas berita yang disampaikan. Adapun program acara Bewara Siang ini ditayangkan setiap hari di PJTV Bandung dengan durasi 30 menit dan dibawakan oleh 1 (satu) orang presenter. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Desember 2009. Tepatnya tanggal 01 April sampai dengan 30 April 2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2

Populasi Berita Bewara Siang

NO.	TANGGAL	JUDUL BERITA
1.	Kamis, 1 Apr 2010	TIGER MOBILE SIAP MAKALANGAN DI PASAR HP NASIONAL
2.	Jumat, 2 Apr 2010	GENG MOTOR BEUKI NGAHARIWANGKEUN DEUI
3.	Sabtu, 3 Apr 2010	ANGGOTA DPRD KABUPATEN BANDUNG KUCIWA KANA SIKEP BUPATI
4.	Senin, 5 Apr 2010	SESA ANGGARAN PEMKOT CIMAHI TEPI 60 MILYAR
5.	Selasa, 6 Apr 2010	REKONTRUKSI FOSIL GAJAH PURBA TERUS

		DILAKUKEUN MUSEUM GEOLOGI
6.	Rabu, 7 Apr 2010	VAKSINASI JEUNG PENYULUHAN KASEHATAN JADI PRIORITAS KORBAN LINI
7.	Kamis, 8 Apr 2010	LALAKI TANPA IDENTITAS TILAR DUNYA DIHIJI VILLA WEWENGKON LEMBANG
8.	Jumat, 9 Apr 2010	SATPOL PP NGABONGKAR DEUI 56 WANGUNAN LIAR
9.	Sabtu, 10 Apr 2010	KANTOR PAGADEAN BUAH BATU DI BOBOL MALING
10.	Senin, 12 Apr 2010	PULUHAN CALON JAMAAH HAJI DIVAKSIN MENINGITIS
11.	Selasa, 13 Apr 2010	KOTA CIMAHI KAKURANGAN 3400 PJU
12.	Rabu, 14 Apr 2010	WARGA JALAN LOMBOK MEUNANGKEUN GUGATAN TI KODAM 3 SILIWANGI
13.	Kamis, 15 Apr 2010	PAMARÉNTAH PUSAT NAMBAH BANTUAN LAUK PAUK PIKEUN NU NYICINGAN DI WEWENGKON
14.	Jumat, 16 Apr 2010	DIREKTUR KEUANGAN PT KAI BATAL DATANG KA POLDA JABAR
15.	Sabtu, 17 Apr 2010	ABU BAKAR BANTAH LAMUN PEMKAB DIANNGEP TEU PROFESIONAL
16.	Senin, 19 Apr 2010	PEMKAB BANDUNG TERUS NGALAKUKEUN REKONTRUKSI DI DAERAH LINI

17.	Selasa, 20 Apr 2010	KABUPATEN BANDUNG AYA DIRUNTUYAN KA 4 DINA ORPEMDA
18.	Rabu, 21 Apr 2010	IMAH PANGUSAHA DAGING SAPI DI BOBOL MALING
19	Kamis, 22 Apr 2010	KANTOR PAGADEAN BUAH BATU DIBOBOL MALING
20	Jumat, 23 Apr 2 010	IDENTITAS LAYON LALAKI DI LEMBANG HASIL DIUNGKAB
21	Sabtu, 24 Apr 2010	PALAKU RAJAPATI KA YANA TARYANA HASIL DICEREK
22	Senin, 26 Apr 2010	PAMENTA KANA KARTU KUNING MASIH PINUH DI DISNAKERTRANS KOTA BANDUNG
23	Selasa, 27 Apr	PULUHAN CALON JAMAAH HAJI DIVAKSIN MENINGITIS
24	Rabu, 28 Apr 2010	GUDANG YOGYA KAHURUAN
25	Kamis, 29 Apr 2010	WARGA SABUDEUREUN GUDANG YOGYA GEUMPEUR
26	Jumat, 30 Apr 2010	UNDAKNA HARGA GAS ELPIJI TEU MANGARUHAN KONSUMEN
Jumlah		**26 berita**

Sumber : Padjajaran TV Bandung, 2010

1.11.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang diangggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002:58).

Menurut Rakhmat (2000:78) sampel adalah bagian yang diamati atau diteliti. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah naksah berita dalam program acara Bewara Siang di PJTV Bandung.

Dalam teknik pengambilan data, peneliti mengunakan rancangan *total sampling*, artinya sampel diambil dari keseluruhan populasi dengan berita sebanyak 26 (delapan belas) berita dengan data berupa naskah berita dalam program acara Bewara Siang di PJTV Bandung.

1.12 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Redaksi Padjajaran TV, yang bertempat di BeMall Lt.1 Blok B, Jl. Naripan 89, Bandung, Tlp. (022) 84467740, Fax. (022) 84467741.

1.12.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dengan rencana penelitian yang pelaksanaannya dimulai dari bulan Februari 2010 hingga awal Juli 2010.

Tabel 1.3

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Januari				February				Maret				April				Mei				Juni			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan Penelitian																								
	- pengajuan judul																								
	- acc judul																								
	- bertemu pembimbing																								
2	Pelaksanaan Penelitian																								
	- penulisan Bab I,II dan III																								
	- bimbingan																								
	- perbaikan bimbingan																								
	_Seminar UP																								
3	Pencarian Data																								
	- pengumpulan data Perusahaan																								
	- studi pustaka																								
	- penyebaran kuesioner																								
4	Pengolahan Data																								
	- penulisan Bab IV																								
	- analisis data																								
	- perhitungan data																								
	- penulisan Bab V																								
5	Pengajuan Sidang dan Sidang																								

Sumber : Analisis perencanaan peneliti, 2009

1.13 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini, dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual, operasionalisasi variable, satuan analisis, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, objek dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika penulisannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang Tinjauan Komunikasi, Tinjauan Komunikasi Massa, Tinjauan Pers, Tinjauan Media Elektronik, Tinjauan Strategi, Tinjauan Berita, Tinjauan Peliputan, serta Tinjauan Tentang Kualitas.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Sementara pada bab ini berisikan uraian mengenai objek atau tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu PJTV Bandung dalam bab ini akan dibahas dan dijelaskan tentang gambaran umum media elektronik

yang meliputi Sejarah PJTV Bandung, visi, misi, logo, struktur Redaksi PJTV Bandung, *job description* PJTV Bandung.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan, mencakup tentang Analisis Isi Berita Program Bewara Siang di PJTV Bandung di Tinjau Dari Kualitas Berita Yang Disampaikan. Kemudian dalam bab ini akan dilakukan pula penganalisisan terhadap data-data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan serta dicantumkan pula saran-saran untuk Padjajaran TV, Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Bandung, serta para peneliti selanjutnya.